

Interview with Dewi Ratnawulan, via Skype, 28 Mei 2014

MA, History, Wollongong, 2000 cohort

T: Mbak, pertama bisa diceritakan tentang pendidikan, sejak Mbak anak-anak sejak TL

J: saya TK, SD, SMP di Cikotok, Banten, Selatan. SD, TK anka tmabnga. SMP negeri. SMP saya Ike Jogja di SMA Muhammadiyah, tahun 1986. Eh 1987. Masuk kuliah 1989.

T: Kuliah ambil jurusan apa mbak?

J: Di UGM Ekonomi. Saya sejak TK, SD, SMP, SMA, selalu juara.

T: Mbak tahu beasiswa dari Australia, sejak mahasiswa atau sudah lulus?

J: Saya setelah lulus. Setelah lulus saya kerja di LSM. Kemudian ada teman di Wollongong University, waktu itu saya bantuin risetnya. Kemudian dia bilang dia bisa membantu saya untuk melanjutkan ke Asutrali.

T: LSMnya dimana?

J: Di Jogja di Yayasan Prakarsa dan LPPA. Jadi yang berkaitan dengan perempuan dan anak, dan juga pengembangan masyarakat.

T: Ke Australia tahun berapa?

J: 1999. Tapi selama 3 bulan itu bahasa Inggris dulu di sana, karena saya nggak punya TOEFL, eh IELTS, jadi saya kursus IELTS di sana 3 bulan. Kemudian langsung tes, langsung bisa. Lalu saya ambil 1 tahun untuk persiapan kuliah. Prepration pre-post graguate.

T: itu semacam matrikulasi?

J: Ee... mungkin, karena saya waktu itu honour. Ambilnya honour kan. Saya dari ekonomi D3, jadi langsung masuk Art Faculty.

J: saya dari ekonomi D3, langsung masuk ke Art Faculty history. Jadi, saya harus satu tahun masuk ke Post. Preparation.

T: itu master kan?

J: jadi, course satu tahun. Hanrrusnya saya riset. Karena satus saya khusus, karena saya seperti mahasiswa titipan. Jadi saya tidak termasuk dalam...

T: universitasnya apa?

J: Wollongong university

T: Kalau beasiswanya?

J: Beasiswanya dari Wollongong University juga. Pengalaman saya sedang membuat buku. Saya sudah membantu riset teman saya tentang memori tentang 1965. Jadi, dosen saya membantu saya agar saya bisa memiliki background history. Jadi

T: spesifik programnya, namanya apa mbak?

J: Tapi kuliahnya bareng sama mereka mambil master. Bedanya, hanya waktu bikin thesisnya saya ambil, karena saya bachelor,

Karena saya bachelor, jadi saya hanya 30 ribu words. Kalau yang master kan 40 ribu words.

T: saat ke australia berarti sendiri mbak, pas di pesawatnya gitu?

J: saya kan punya teman. sumai saya tinggal di Australia, jadi saya tinggal sama dia.

Saya hanya bebas kuliah tuition. Tapi mereka nggak tanggung hidup saya. Visa kuliah saya urus sendiri.

T: awal kuliah ada semacam adaptasi nggak?

Saya nggak begitu sih. Karena kan saya ada Daniel (suami). Kan apply

J: saya sempat ditolak visanya

T: kenapa mbak?

J: jadi ya udah saya ngurusnya di Wollongong. Jadi, itu syaratnya

T: mbak di kelas internasional

J: jadi, sama dosennya masih. Tapi kalau yang di kelas saya senri sama sekali

T: kenapa mbak?

J: jadi, saya lulusnya lama. Saya cuti lagi, saya cuti lagi. Harusnya lulus setahun, saya jadi 3 tahun.

T: temen yang masih kontak, masih dari Idonesia juga?

J: nggak ada, saya nggak punya teman dia beasiwa ADS, dia dosen Unhas.

T: saat studi di australia, pas waktu luang jalan-jalan ke kota lain?

J: saya keliling ke newsouth well dan karena saya banyak reman orang asing, jadi berkunjung mana, banyak.

T: kota mana saja yang bisa disebutkan

J: melborn, sidney, kemudian kota-kota kecil antara negeri bagian

T: pakai transportasi apa saat itu?

J: mobil sendiri

T: ke pantai juga mbak?

J: ke australia kan harus le

T: saat itu

T: ikut perkumpulan pelajar di sana?



J: tidak. Saya ikut Amnesti International Wollongong. Saya ikut local feminist group di sana.

T: lebih ke monunitas internasionalnya ya?

J: ya, kalau mereka. Ada pengajian

T: di komunitas itu mbak aktif?

J: di komunitasnya saya lumayan aktif. Saya ikut demo. Pas hari perempuan, saya ikut demo.

T: saat itu kondisi hubungan Indonesia Australia

J: jelek itu, 1999. Waktu itu saya . jadi, ada organisasi solidaritas indonesia. Termauk Papua, Tmor .> sampai sekarang kan kegitan lebih ke human rih demokratisai

T: saat itu penelitiannya tentang

J: tentang perempuan korban tentang 1965

J: perempuan, jadi saya waktu itu risetnya tentang, recording adn repoding, human experience. Jadi waktu itu saya juga. Jadi kan adakorban 1965 jaman Soeharto yang peristiwa di madian. Saya ketemu pak sumarsono di sana.

T: ambil datanya

J: sebelum ke australia, saya sudah punya semuanya.

T: hasil tesisnya ini mendukung

J: harusnya waktu itu diterbitkan jadi buku. Waktu itu ditawarkan kalau langsung PhD. Waktu itu kan aku di Idnoensua, nggak diterusin

T: Mbak publikasi di jurnal

J: nggak juga, tapi waktu itu saya pernah di undang di Monash University di pusat studi Asutralia

T: lulusnya seniri tahun?

J: 2003.

T: setelah 2003, mbak dewi sekolah lagi kan?

J: kalau yang dulu, aku kan nggak pernah melamar kerja. Aku hanya volunter aja, tai kelgiatannya sama. Setelah itu saya ktid adviaksi 65 ke henewa setiap tahun. Itu karena saya punya latar belakang yang selain di lapangan. Saya juga ikut Human leader kayak Workshop itu di Sewdia karena saya punya riset jadi di presenetrasikan di sana. Setelah 21998, saya mabil risetnya tentang perempuan. Woomen and poltic in tranformation era.

T:

J: karena saya kan tadinya dari lapanangan saja. Saya kan awalnya menumpulkan data-data otu dari buku. Jadi metode data kayak pakai wartawan gitu. Tapi setelah itu saya, karena itu menjadi tesis. Oral histpri jadi dibalik. Jadi yang udah saya [akai hostory riset. Sampai sekarang masih dipakai.



T: Dari penelitian mbak dewi pernah dipakai untuk mengambil kebijakan, kebijakan lembaga gitu.

J: saya selalu membawa garis. Suara korabna perempuan, jadi konsisten saya. Jadi di organisasi saya, dulu banyak perempuan yang menajdi aktif dan sitilahnya empower, atau berdaya. Karena saya mememang menfokuskan perempuannya. Karena pemimpin-pemimpin dulu sampai sekarang kebanyakan laki-laki

Karena saya jarang ngomongin soal ini. 1997-1999 orang sudah

T: dari

J: keanyakan laki-laki, perempuannya yang saya kenal hanya satu orang. Jarang perempuannya. Yang lainnya kebanyakan perempuan kebanyakan biaya sendiri., Kalau beasiwa kebanyakan laki-laki, dan mereka bw

T: dulu jaman mahasiswa kuliah di sana. Mbak sering nonton televisi atau acara lain di Tv?

J: ya,

J: pameran maksudnya? Oh ya, saya bersama teman Australia, mengadakan pameran lukisan 2 kali. Jadi kami bikin aobstition. Jadi sirkusnya itu anak muda, jadi nggak pakai animal. Jadi, meteka sangat idelais jadi saya sam aDniel, kita bikin konsepnya

Pameran antara Wollongong. Temen saya direktur wollongong galeri, saya bikin pameran du san.a b

J: beasiswa autralia netwirking sampai sekarang.

J: saya masih dengan teman dan supervisor saya . juga beberapa kawan yang saya bantu rsetnya, jadi sudah jadi teman . mereka PhD kan, kemudian juga dia pindah ke Idnoensia. Dia temen saya PhD kan lulus akhirnya. Dia ketemu lagi, terus dia pindah jadi wartawan ke Idnoensia. Sterus kontaknya dua. Kali

T: bes

J: bedanya, kalau yang kedua dari IU, sama dari Sidney University.

T: Beasiswa yang kedua tahun betrapa?

J: 2011-2013 di

T: Universitasnya?

J: Oke mbak, sepertinya cukup. Terima kasih banyak, ini sangat membantu untuk penelitian ini.

T: oke, kalau masih ada yang kurang, bisa ditanyakan lagi.

J: oke mbak, terima kasih.